

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN BERBUSANA SISWA DI MTsN 04
BOMBANA KABUPATEN BOMBANA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SRIYANI

NIM: 10519231715

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/2019 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sriyani, NIM. 105 192 317 15 yang berjudul **"Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Berbusana Siswa Di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana"** telah diujikan pada hari Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Muharram 1441 H
Makassar, _____
23 September 2019 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dra. Nurhaeni DS., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ahmad Nashir S. Pd.I., M. Pd.I	(.....)
Anggota	: Ahmad Abdullah S.Ag., M.Pd	(.....)
	: ST Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh:
DekanFAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Senin, 23 September 2019 M / 23 Muharram 1441 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **SRIYANI**
Nim : **10519231715**
Judul Skripsi : **PENERAPAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM PEMBINAAN BERBUSANA SISWA DI MTsN 04
BOMBANA KABUPATEN BOMBANA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji

1. Dra. Nurhaeni Ds., M.Pd
2. Ahmad Nashir S. Pd.I., M. Pd.I
3. Ahmad Abdullah S.Ag., M.Pd
4. ST Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam
Pembinaan Berbusana Siswa di MTsN 04
Bombana Kabupaten Bombana**

Nama : SRIYANI

Nim : 10519231715


Fakultas/Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim pengujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar. 10 Muharram 1441 H
10 September 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag
NIDN. 0912987492

Pembimbing II


Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I
NIDN : 0915035501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sriyani

NIM : 10519231715

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M



Yang membuat pernyataan

Sriyani

Sriyani

NIM: 10519231715

ABSTRAK

SRIYANI, 10519231715, 2015 “*Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Berbusana Siswa Di Mts N 04 Bombana Kabupaten Bombana*”. (Dibimbing oleh Dahlan Lama Bawa, dan Nur’ani Azis)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII, pembinaan berbusana siswa kelas VIII, pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan berbusana siswa kelas VII di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dipergunakan beberapa metode yaitu metode induktif, metode deduktif, dan metode komparatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *pertama*, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana, diawali dengan ajakan guru untuk melafaskan basmallah apersepsi atau menanyakan ulang pelajaran sebelumnya. Kemudian guru akidah akhlak menyajikan materi ajar yang sudah disiapkan RPPnya, dengan menggunakan media pembelajaran dan menutup pertemuan dengan melafaskan hamdallah. *Kedua*, pembinaan berbusana siswa kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana, dengan memberikan contoh berbusana muslim yang baik dan benar, dalam hal ini guru akidah akhlak memberikan keteladanan, nasehat, hukuman dan pujian. *Ketiga*, pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan berbusana siswa kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana, memiliki peran yang sangat besar ketika siswa berada dalam lingkungan Madrasah, melalui dua bentuk kegiatan yakni ceramah agama dan memberikan contoh langsung terhadap siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Pembinaan Busana Muslim.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis panjatkan Puji syukur kehadiran Allah SWT. Oleh karena dan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang tentunya memerlukan berbagai perbaikan.

Shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benerang.

Dalam penelitian banyak masalah yang ditemukan tugas akhir ini namun berkat petunjuk dan bimbingan serta motivasi berbagai pihak sehingga skripsi ini biasa diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang tuaku (Zuadin dan Saima) dan tiada hentinya mendoakanku dan membiayaiku dari kecil sampai sekarang, ayah ibu inilah salah satu harapanmu yang telah ananda penuhi, dan berkat doa restu dari ayah dan ibu, mudah-mudahan ananda dapat memenuhi harapan-harapanmu yang lain.

2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. Selaku pembimbing I Ibu Nur'ani Azis, MPd.I Pembimbing II Sekaligus Pengololah yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Prof. Dr.H Abd Rahmat Rahim, SE MM sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Mkakassar
4. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Para dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Kakakku yang tersayang, Fajar yang terus memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
7. Sahabat dan teman-teman PAI kelas A yang selalu memberikan saran dan semangat kepada penulis.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah swt, dan menjadi catatan amal baik untuk kita semua.

Makassar, 05 Muharram 1441 H
05 September 2019 M

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	8
A. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	8
1. Pengertian Pembelajaran	8
2. Pengertian Aqidah	9
3. Pengertian Akhlak	11
4. Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	13
B. Pembinaan Berbusana	14
1. Pengertian Pembinaan	14
2. Pengertian Berbusana.....	16
3. Fungsi Berbusana	17
4. Etika Berpakaian Menurut Pandangan Islam	21
5. Dasar Hukum Berbusana	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian.	26

D. Deksripsi Fokus Penelitian.....	27
E. Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Objek Lokasi Penelitian.....	33
B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana.....	37
C. Pembinaan Berbusana Siswa Kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana.....	39
D. Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Berbusana Siswa Kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana.....	41
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	49
RIWAYAT HIDUP.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Guru MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana Tahun Ajaran 2019

Tabel 4.2 : Data Keadaan Siswa MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana Tahun Ajaran 2019

Tabel 4.3: Data Fasilitas Sekolah MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana Tahun Ajaran 2019



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya membangun peradaban, sebagai suatu bentuk kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan proses bantuan yang diberikan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan berbagai ragam potensi peserta didik, sehingga dapat beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan, serta berbagai perubahan yang terjadi. Esensi pendidikan tersebut memberikan makna bahwa lembaga-lembaga pendidikan sudah selayaknya merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan suatu program serta proses pendidikan yang semakin meningkatkan potensi perkembangannya dalam beradaptasi secara kreatif dengan lingkungannya.

Begitu pula dengan pendidikan Aqidah Akhlak yang dapat diartikan sebagai pendidikan terhadap dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh siswa.¹

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

¹Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Cet. IV, (Jakarta: Rasail Grup, 2008), h. 41

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan adalah untuk mengembangkan kualitas SDM sedini mungkin, terarah, terpaduh dan menyeluruh melalui berbagai upaya. Dari tujuan tersebut, pelaksanaan pendidikan di Indonesia menuntut untuk menghasilkan siswa yang memiliki kualitas SDM, berkepribadian, berakhlak mulia, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi dan beberapa komponen pembelajaran.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama sekolah merupakan lembaga pendidikan yang kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek serta pendidikan keterampilan yang berhubungan dengan kebutuhan anak tersebut di dalam masyarakat nantinya. Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih

²UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Pasal 1 ayat 1). *Dasar-dasar Pendidikan* Cet. II, (Jakarta; Rajawali Pers. 2013), h. 4

diberikan kepada anak-anak yang umumnya keluarga tidak mampu untuk memberikannya, sedangkan pendidikan etika yang diberikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga.

Madrasah Tsanawiyah 04 Bombana merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan pembelajaran agama Islam supaya siswa dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman terhadap keyakinan dan keimanan yang benar dan menekankan pada pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji (perilaku yang baik) dan menjauhi akhlak tercela (perilaku buruk). Pembelajaran Aqidah Akhlak diajarkan tentang perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam seperti: diajarkan norma, moral, etika, tata krama yang baik, cara bergaul, cara menghargai orang lain.

Tujuan para Nabi, terutama Nabi Muhammad Saw ialah mendidik etika manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi dan membersihkan pikiran mereka dari pencemaran dan kotoran.³ Etika sendiri tidak dapat dipisahkan dari keyakinan kaum muslimin terhadap eksistensi Tuhan yang Maha Esa. Etika menjadi suatu ilmu yang normatif, dengan

³Saayid Mujtaba Musawa Lari, *Etika dan Pertumbuhan Spiritual*. Cet. 1 (Jakarta: Lentera Basritama, 2001), h. xiii

sendirinya berisi norma dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pola hubungan dan perbuatan apapun sangat diperhatikan oleh Islam. Karena Islam memperhatikan etika, dikenalah apa yang disebut “etika Islam” seperti cara bergaul, duduk, berjalan, makan-minum, tidur, pola berbusana, dll. Artinya ada patokan-patokan yang harus diikuti, seperti pola dalam berbusana.

Menurut Ibrahim Muhammad Al-Jamal dalam bukunya, *Fiqh Wanita*, mengatakan;

Seorang muslimah dalam berbusana hendaknya memperhatikan patokan; seluruh tubuh selain yang bukan aurat yaitu wajah dan kedua telapak tangan. Tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang di tutupinya. Tidak tipis menerawang sehingga warna kulit masih bisa terlihat. Tidak menyerupai lelaki. Tidak berwarna mencolok sehingga menarik perhatian orang lain.⁵

Menurut Ibrahim Muhammad Al-Jamal dalam bukunya, *Fiqh Wanita*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam Islam perihal berbusana bagi muslimah sangat diperhatikan dan memberikan batasan-batasan dalam berbusana, oleh karenanya itu Islam memberikan petunjuk dalam hal ini.

Pada abad modern seperti sekarang ini yang di tandai dengan perkembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan

⁴Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola dasar Filsafat Moral*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 3-4

⁵Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqh Wanita*, (Bandung: Gema Insani Press, 2002), h. 130

informasi, meninggalkan problem yang serius, terutama dengan semakin majunya teknologi informasi, orang bukan saja dapat menikmati beberapa stasiun televisi di dalam negeri, tetapi juga bisa menikmati siaran lain dari luar negeri. Apa yang diperbuat dan dilakukan oleh bangsa-bangsa yang berbudaya dan berperadaban lain, bisa ditonton mereka yang silau oleh kemajuan peradaban bangsa lain, berusaha menirunya tanpa memilih. Dengan peniruan yang tidak mempertimbangkan apakah hal tersebut sesuai dengan norma-norma agama serta adat istiadat yang berlaku di tempatnya dan apa pula akibatnya bagi dirinya dan generasi sesudahnya. Akhirnya patokan-patokan moral yang tadinya diagungkan mulai memudar dan terkikis oleh nilai-nilai baru.

Zaman dahulu kaum wanita merasa malu karena terlihat betis kakinya, sekarang justru sebagaimana dari mereka bangga untuk mempertontonkan semua bagian tubuhnya kepada siapa saja. Budaya malu, yang menjadi benteng pertahanan manusia sekarang telah runtuh.

Untuk itu dengan adanya pembelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah 04 Bombana Kabupaten Bombana yang terbagi menjadi empat mata pembelajaran, terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam etika berbusana dan menjadi pembelajaran bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan**

Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Berbusana Siswa di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana”

B. Rumusan Masalah

Berdaasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Pada Siswa Kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana?
2. Bagaimana Pembinaan Berbusana Siswa Kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana?
3. Bagaimana pembelajaran aqidah akhlaq dalam pembinaan berbusana Siswa Kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana?

C. Tujuan Penelitian

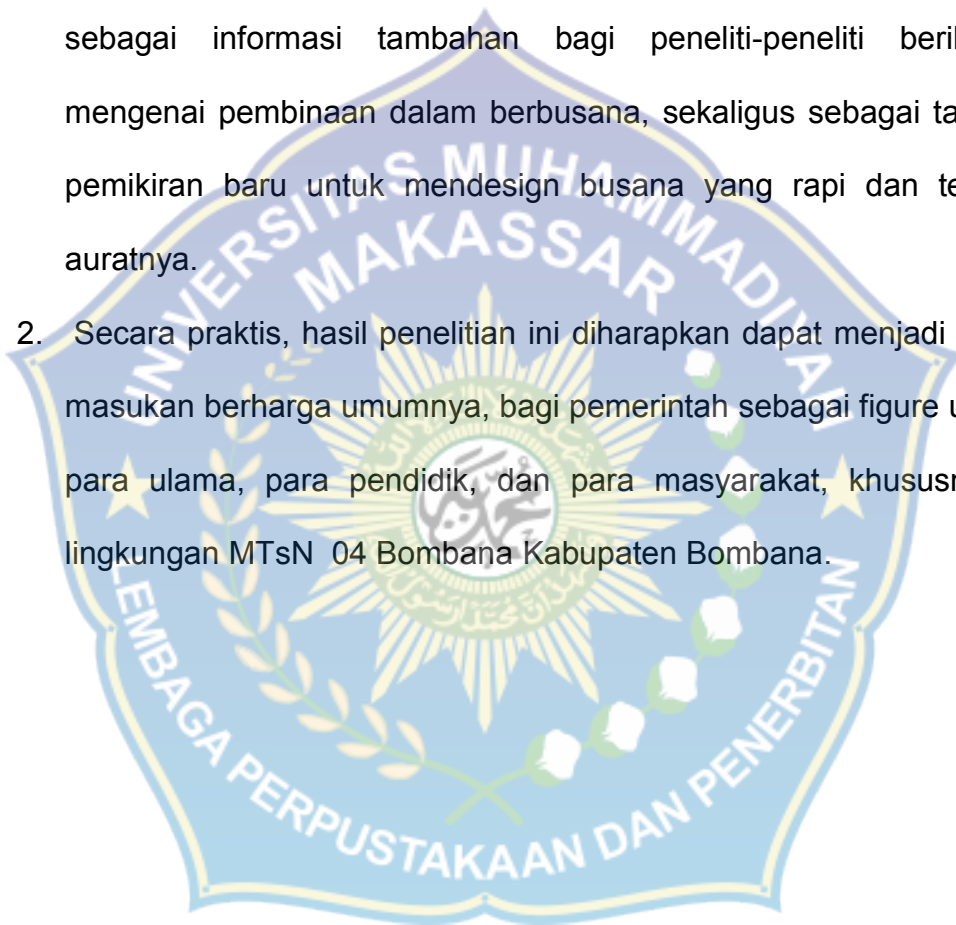
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana.
2. Untuk Mengetahui pembinaan Berbusana Siswa Kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana.
3. Untuk Mengetahui apakah dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak dapat mempengaruhi Berbusana Siswa Kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perumusan konsep berbusana secara Syar'i, serta sebagai informasi tambahan bagi peneliti-peneliti berikutnya mengenai pembinaan dalam berbusana, sekaligus sebagai tawaran pemikiran baru untuk mendesign busana yang rapi dan tertutup auratnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan berharga umumnya, bagi pemerintah sebagai figure utama, para ulama, para pendidik, dan para masyarakat, khususnya di lingkungan MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Untuk memperoleh gambaran serta lebih mudah memahami pengertian pendidikan akidah akhlak, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan pengertian dari masing-masing kata tersebut.

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan secara relatif. Adapun maksud dari pembelajaran disini adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah.¹

Belajar menurut teori belajar kognitif merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, rerensi, pengolahan, informasi, dan aspek kejiwaan lainnya dengan kata lain belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.²

Menurut Piaget (1997) proses belajar akan terjadi jika mengikuti tahap-tahap asimilasi, akomodasi dan *ekualibrasi* (penyeimbangan). Proses asimilasi merupakan proses pengintegrasian informasi baru dalam kendala struktur kognitif yang telah dimiliki individu. Proses akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif kedalam

¹ A. Partantopius, dan Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 95

² Ali Mudlofir & Evi Fatimatur R. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2016), h. 8

situasi yang baru. Sedangkan proses *ekualibrasi* (penyeimbangan) proses penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi³

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar. Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain kognitif afektif dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:⁴

Tabel 2.1. Proses hasil perubahan perilaku dalam pembelajaran

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah: 1. Efek Pengajaran 2. Efek Pengiring

2. Pengertian Aqidah

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu (عَقْدَ – عَقْدًا – يَعْقِدُ) artinya ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian

³ *Ibid.*, h. 9

⁴ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016), h. 48-49

teknis aqidah adalah iman atau keyakinan. Relevansi antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.⁵

Akidah Islam, karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak Yang Maha Esa, yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid.⁶

Para ahli memberikan definisi bermacam-macam mengenai pengertian aqidah, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Hasan al-Banna dalam : Yunahar Ilyas

“Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenteraman jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keraguan.”⁷

Menurut M. Syaltut : Rachmat Bima Ariotejo

“Akidah adalah pondasi yang di atasnya dibangun hukum syariat. syariat merupakan perwujudan dari akidah. oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah”,⁸

⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011), h. 1

⁷*Loc.cit.*,

⁸*Rachmat Bima Ariotejo*, pengaruh pembelajaran aqidah akhlaq (materi berbusana muslim dan muslimah) terhadap etika berbusana siswa di sma khadijah surabaya (skripsi: fakultas tarbiyah dan keguruan program studi pendidikan agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016), h. 15

Akidah secara syariah, yaitu iman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, dan kepada Hari Akhir serta Qadha dan Qadar yang baik maupun buruk. Ini yang dinamakan Rukun Iman. Semua yang terkait dengan rukun iman dijelaskan pada Qur'an surah (Al-Baqarah, (2) 285:)

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Terjemahnya:

"Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali. (Q.S. Al-Baqarah: 285)"

Dari ayat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh khalifah dimuka bumi diperintahkan untuk beriman kepada Allah SWT dan tidak membeda-bedakan antara yang satu dan yang lainnya.

3. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁹ Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta). *Makhlud* (yang diciptakan) dan *khalaq*

⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Cet XV; (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2016), h. 1

(penciptaan). akhlak yang luhur dan mulia termasuk perkara yang ditekankan dalam agama ini.

Akhlak ialah pengetahuan yang memberikan baik buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka¹⁰.

Termasuk di antara keindahan ajaran agama Islam adalah agama ini mendorong umatnya untuk memiliki akhlak yang mulia dan akhlak yang luhur. Dan sebaliknya, agama ini melarang umatnya dari akhlak-akhlak yang buruk. Manusia yang berakhlak mulia harus menjadi sasaran proses pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah Saw. Berkenaan dengan akhlak mulia sebagai tujuan pendidikan dapat dilihat dari hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمْ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

Artinya:

“Abu Hurairah R.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR. Baihaqi)”¹¹

Dari ayat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.

¹⁰ Heni Aprianingsih. peran guru akidah akhlak dalam membina etika berpakaian pada siswa kelas viii mts al-ikhlahiyah perempuan tahun pelajaran. (Mataram: UIN Mataram. 2016), h. 19

¹¹ Mirza Diana Istivadah. Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Di Luar Sekolah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan. (Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2018), h. 4

Mengenai pengertian Aqidah Akhlak diatas, maka dalam konteks pembelajaran, Aqidah Akhlak di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).

Jadi makna dari pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami Keimanan mulai dari Iman pada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Hari akhir serta Qadha dan Qadar yang baik dan buruk, agar kita mudah menjalankan Amaliah dalam syariat dengan sebenar-benarnya. Disamping itu fungsi daripada meyakini adanya Allah agar manusia takut dan patuh, maka dari itu manusia menuju kearah kebaikan yang akan selalu melekat pada dirinya baik secara sengaja maupun spontan dan membentuk karakter akhlaqul karimah.

4. Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Al-qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia merupakan sumber ajaran Islam. Dengan demikian sumber ajaran Islam merupakan dasar segi religius dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Adapun Nabi Muhammad Saw merupakan suri tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak. Berikut adalah ayat-ayat al-qur'an yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan akhlak, allah Swt berfirman dalam surah (Al-Qalam, (68): 4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya engkau benar-benar, budi pekerti yang luhur. (Q.S. Al-Qalam (68) : 4)”¹²

Dari ayat di atas peneliti dapat memahami Ayat ini adalah pemberitahuan/penegasan bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang sangat agung dan sangat terpuji yang patut dijadikan teladan untuk ummatnya.

B. Pembinaan Berbusana

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti (1) proses, cara, perbuatan membina (2) pembaharuan; penyempurnaan; (3) usaha, tindakan, dan kegiatan yg dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yg lebih baik.¹³

“Menurut Agus Suyanto yang dimaksud dengan rasa bertanggung jawab, adalah bahwa telah mengerti tentang perbedaan antara yang benar dengan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif”.¹⁴

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), h. 564

¹³KBBI Online, <http://kamusbahasaindonesia.org/pembinaan#ixzz2kOra3>, Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2019, Pukul 10. 55 WIB.

¹⁴ Siti. R. *Pembinaan Etika Berpakaian Islami bagi Siswa Muslim di SMA 1 Sleman*. (Yogyakarta, 2014), h. 17

Pembinaan juga tidak terlepas dengan mendidik, di mana mendidik ialah memimpin anak ke arah kedewasaan, jadi yang kita tuju dalam pendidikan ialah kedewasaan si anak. Tidak mungkin Seorang pendidik membawa anak kepada dewasanya bukan hanya dengan nasihat-nasihat, perintah-perintah, anjuran-anjuran dan larangan- larangan saja. Melainkan yang utama ialah dengan gambaran kedewasaan yang senantiasa dapat dibayangkan oleh anak dalam diri pendidiknya didalam pergaulan mereka (antara pendidik dan anak didik).

Mangun Harjono mengungkapkan bahwa:

“Pembinaan dapat diartikan sebagai usaha yang bersifat praktis yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan praktek dibidang pendidikan ekonomi, kemasyarakatan dan lain sebagainya. Kalau dilihat dari segi pendidikan pembinaan adalah merupakan bagian dari pendidikan namun penekannya dalam pembinaan berbeda dengan pendidikan, maka pembinaan berbeda dengan pendidikan, perbedaanya: “pembinaan menekankan pengembangan manusia dari segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan segi kecakapan, sedangkan pendidikan menekankan pengembangan pengetahuan dan ilmu”,¹⁵

Dari penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa pembinaan merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga tercipta suatu kesempurnaan. Sehingga mampu menjauhi segala hal yang negatif dan selalu menggunakan hal yang positif dalam kehidupannya. Pembinaan juga mengarahkan kepada sikap pendewasaan pada anak, sehingga anak tersebut memiliki sikap tanggung jawab.

¹⁵ *Ibid*, h. 18

2. Pengertian Berbusana

Sebelumnya perlu dikemukakan terlebih dahulu apa yang dimaksud busana. Kata busana biasa disinonimkan dengan kata pakaian, yaitu sesuatu yang dipakai untuk menutup tubuh.¹⁶ Fungsi busana ialah tergantung sipemakainya, karenanya ada yang cukup menggunakan busana atau pakaian untuk menutup badannya, ada pula yang memerlukan pelengkap seperti tas, topi, kaos kaki, selendang, dan masih banyak lagi yang menambah keindahan dalam berbusana.¹⁷

“Menurut kamus bahasa Arab, busana atau pakaian mempunyai banyak *mudadlif* (sinonim) seperti *libas* bentuk jamak dari *lubs* yang berasal dari *fi'il madhi: labisa-yalbasu* yang artinya memakai, atau *tsiyabun* jamak dari *tsaub* yang artinya pakaian, juga disebut *sirbalun* yang jamaknya *saraabiil*, artinya juga baju atau pakaian”.¹⁸

Menurut Ibrahim Muhammad Al-Jamal dalam bukunya, *Fiqih Wanita*, mengatakan;

“Seorang muslim dalam berbusana hendaknya memperhatikan patokan; menutupi seluruh tubuh selain yang bukan aurat yaitu wajah dan kedua telapak tangan. Tidak ketak sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya. Tidak tipis menerawang sehingga warna kulit masih bisa terlihat. Tidak menyerupai pakaian lelaki tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang”.¹⁹

¹⁶Tim Penyusun Kamus Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 637

¹⁷Lisyani Affandi, *Tata Busana 3*, (Bandung: Ganeka Exact, 1996), h. 69

¹⁸Ibn Mandzur, *Lisan al-Arab*, (Mesir: Dar al-Ma'rif, t.th)., h. 1983

¹⁹Ibrahim Muhammad al-Jamal, *Fiqh Wanita*, (Bandung: Gema Insani Press, 2002), h. 130

Istilah lain yang lebih mendekati pada makna pakaian muslimah yaitu *jilbab* dan *hijab*. Kebanyakan para ulama memilih *jilbab* untuk istilah busana muslimah, dan sedikit yang menggunakan istilah *hijab*.²⁰

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa etika Islam mencakup segala perbuatan dan tingkah laku manusia, maka diatur pula pola berbusana. Karenanya, ada patokan-patokan yang harus diikuti dalam memakai busana menutupi yaitu: menutup aurat, tidak ketat, tidak tipis dan menerawang.

3. Fungsi Berbusana

Mengenai Fungsi busana (pakaian), setidaknya ada tiga fungsi jika merujuk pada al-Qur'an, yaitu sebagai penutup aurat, sebagai perhiasan, sebagai perlindungan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Qur'an surah al-A'raf (7) : 26)

يٰۤاَيُّهَاۤ اٰدَمُۙ قَدْۢ اَنْزَلْنَاۤ اَلَيْۤسَ لِبَاسًاۙ يُّوَارِيۤ سَوْۤءَۤتِكُمْۙ وَرِيۤشًاۙ وَلِبَاسًاۙ اَلتَّقْوٰىۙ ذٰلِكَۙ حَيۡرٌۙ
ذٰلِكَۙ مِنْۢ اٰيٰتِۤ اَللّٰهِۙ لَعَلَّهُمْۙ يَذَّكَّرُوۡنَ ﴿۲۶﴾

Terjemahnya:

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutup auratmu dan untuk perhiasan bagimu, tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”.²¹

²⁰Ahmad al-Hajji al-Kurdi, *Hukum-hukum Wanita dalam Fiqh Islam*, (Surabaya: Dimas, t.th)., h. 163-164.

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, op.cit. h. 153

Menurut M. Quraisy Shihab ayat di atas setidaknya menjelaskan dua fungsi pakaian, yaitu penutup aurat dan sebagai perhiasan. Sebagian ulama bahkan menyatakan bahwa ayat di atas berbicara tentang fungsi ketiga pakaian, yaitu fungsi takwa dalam arti pakaian dapat menghindarkan seseorang terjerumus ke dalam bencana dan kesulitan, baik dunia maupun akhirat.

Fungsi pakaian selanjutnya diisyaratkan di dalam Q.S al-Ahzab (33) : 59 yang menugaskan Nabi Muhammad Saw agar menyampaikan kepada istri-istrinya, anak-anak perempuannya serta wanita-wanita mukmin agar mereka mengulurkan jilbab mereka, Allah Swt berfirman dalam surah Al-Azhab (33): 59

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلْأَزْوَاجِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِّنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى
 اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahannya:

“Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah maha pengampun, maha penyayang. (QS. Al-Azhab (33): 59)",²²

Menurut peneliti, dalam ayat ini, Rasulullah Saw. diperintahkan untuk menyampaikan kepada para istrinya dan juga sekalian wanita *mukminah* termasuk anak-anak perempuan beliau untuk memanjangkan jilbab mereka dengan maksud agar dikenali dan

²²*Ibid.*, h. 426

membedakan dengan perempuan *nonmukminah*. Hikmah lain adalah agar mereka tidak diganggu. Karena dengan mengenakan jilbab, orang lain mengetahui bahwa dia adalah seorang *mukminah* yang baik. Untuk memahami kembali fungsi-fungsi busana, dapat diperjelas lagi ilustrasi berikut:

a. Busana Sebagai Penutup Aurat

Aurat dalam al-Qur'an disebut *sau'at* yang berasal dari kata *sa'a*, *yasu'a* yang berarti buruk, tidak menyenangkan. Kata ini sama maknanya dengan *aurat* yang berasal dari kata *ar* yang berarti onar, aib, tercela. Keburukan yang dimaksud tidak harus dalam arti sesuatu yang pada dirinya buruk, tetapi bisa juga karena adanya faktor lain yang mengakibatkannya buruk. Tidak satupun dari bagian tubuh yang buruk karena semuanya baik dan bermanfaat termasuk aurat. Tetapi bila dilihat orang, maka "keterlihatan" itulah yang buruk.²³

Mengenai aurat wanita, Menurut ulama klasik sendiri, secara garis besar pendapatnya mengenai aurat wanita terbagi pada dua kelompok besar. Yang pertama menyatakan bahwa seluruh tubuh wanita tanpa kecuali adalah aurat, sehingga harus ditutupi. Kelompok kedua mengecualikan wajah dan telapak tangan.²⁴

²³M. Qurasih Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Penerbit Lantera Hati, 2004), h.35.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Jilbab....op.cit.*, h.52

Menurut AL-Tsa'libi dalam kitabnya yang berjudul fiqh Al- Lughah di jelaskan bahwa aurat (*awrah*) adalah *hiya kullu ma yustahya min kasyifihi fa huwa awrah* yaitu segala sesuatu yang memalukan karena terbukanya aurat. Sedangkan menurut Ibrahim Anis dalam kitabnya *AL-Mu'jam AL-Wash* mendefinisikan aurat adalah *kullu ma yasturuhu linsamu istinkafan auwhayan* yaitu setiap yang ditutup manusia, karena malu melihatnya atau karena malu terlihat.²⁵

b. Sebagai Perhiasan

Fungsi yang kedua ini menunjukkan begitu besar Islam memperhatikan keindahan-keindahan atau estetika merupakan salah satu fitrah diantara fitrah-fitrah lainnya. Kaitannya dengan hal ini dijelaskan:

“Setiap manusia senang kepada perhiasan dan keindahan, hanya saja tidak setiap manusia memiliki ketajaman dalam menikmati perhiasan dan keindahan tersebut. Begitu juga dalam hal berpakaian, ada yang hanya memenuhi fungsi yang pertama saja. Yakni yang penting menutup aurat, tetapi ada juga malahan ini yang lebih banyak bahwa berpakaian itu juga harus serasi antara badan, warna kulit dan bahan pakaiannya, model serta dimana dalam acara apakah pakaian itu dikenakan”.²⁶

Dalam AL-Qur'an Allah SWT telah berfirman sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raaf: 7: 31 sebagai berikut ini:

يَبْنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ ...

Terjemahnya:

²⁵ Heni Aprianingsih. peran guru akidah akhlak dalam membina etika berpakaian pada siswa kelas viii mts al-ikhlahiyah perempuan tahun pelajaran. (Mataram: UIN Mataram2016), h. 24

²⁶ *Ibid.* h 24

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) mesjid (QS. Al-A’raaf: 7: 31)”²⁷

Dari ayat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kita diwajibkan untuk memakai pakaian yang indah dalam setiap memasuki mesjid.

c. Sebagai Perlindungan

Pakaian sebagai perlindungan adalah berfungsi untuk melindungi kulit dari sengatan matahari, dinginya cuaca sehingga suhu badan tetap terjaga. Maka pakaian dapat menjaga kesehatan manusia, teidak mudah kena penyakit kulit, iritasi kulit, terjangkit virus dan lain sebagainya. Bahwa dalam peperangan sekalipun, pakaian memiliki fungsi yang sangat penting bagi manusia

4. Etika Berpakaian Menurut Pandangan Islam

Melihat generasi muda yang masih kurang faham/keliru berkenaan etika berpakaian yang dibenarkan dalam Islam dan dilarang dalam Islam. Islam pun menggariskan beberapa etika berpakaian bagi lelaki dan perempuan. Etika ini memenuhi batas-batas penutupan aurat sebagai seorang muslim. Namun demikian Islam ini cukup mudah sehingga golongan Adam maupun Hawa diberikan kelonggaran dari segi pemakaian, pakailah pakaian apapun yang penting pakaian itu menutup aurat dan menggambarkan seorang muslim. Di antara etikanya ialah

Laki-Laki :

- 1) Pakaian yang digunakan menutup aurat dari pusat sehingga lutut.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Depag RI, 2005), h.154

- 2) Pakailah pakaian yang terbaik dan indah mata memandang
- 3) Memakai jeans yang ketat karena hukumnya makruh bagi lelaki
- 4) Dilarang menyerupai pakaian perempuan.

Perempuan :

- 1) Pakaian yang digunakan menutup aurat yaitu menutup seluruh bentuk badan kecuali pergelangan tangan dan muka.
- 2) Pakailah pakaian yang indah dan tidak mencolok mata
- 3) Memakai pakaian yang longgar dan tidak menarik perhatian
- 4) Dilarang memakai wangian yang menarik perhatian.²⁸

Berdasarkan beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat berpakaian ataupun boleh disebut dengan etika berpakaian dalam Islam. Jikalau di ikuti dengan pandangan ulama yang lain maka banyak syaratnya. Namun peneliti ingin membedakan secara asas dan umum berkenaan etika berpakaian ini supaya perkara ini dapat diambil perhatian kepada seluruh pelajar Islam.

5. Dasar Hukum Berbusana

Sebagaimana yang kita ketahui mengenai pakaian berjilbab bagi wanita, atau disebut juga busana muslim bagi orang Islam yang merasa dirinya muslim maupun muslimah, kita tahu bahwa berbusana muslim sendiri telah Allah SWT sampaikan dari al-qu'an surah Al-A'raf (7) ayat 26

²⁸ Heni Aprianingsih. peran guru akidah akhlak dalam membina etika berpakaian pada siswa kelas viii mts al-ikhlahiyah perempuan tahun pelajaran. (Mataram: UIN Mataram2016), h. 25

يُنَبِّئُ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوْءَ بَعْضِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسُ النُّفُوسِ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahannya:

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat (Al-A“raf 07: 26)”,²⁹

Dari penjelasan ayat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ayat ini merupakan perintah wajibnya menutup aurat, dan batasan batasan dalam berhias, Agar menjadi hamba yang bertakwa pada-Nya.

Melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat ini pakaian tidak hanya sekedar alat untuk menutupi anggota tubuh saja, tetapi lebih dari pada itu, pakaian adalah alat untuk menutupi diri dari tindakan asusila dan perilaku yang tidak baik. Jadi menggunakan pakaian yang baik adalah wajib jika kita ingin dihargai orang lain dan dianggap orang yang baik-baik.

“Dari Abu Hurairah radhiyallahuanhu, beliau berkata bahwa Rasulullah shallallahualaihi wa sallam bersabda, "Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. (1) Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. (2) Wanita-wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena sebagian auratnya terbuka), berjalan dengan berlenggok-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari begini dan begini",³⁰

²⁹ Ibid, h.153

³⁰ Ibid. h. 51

Di antara maksud dari berpakaian namun telanjang adalah menyingkap aurat, berpakaian tipis, termasuk pula berpakaian ketat yang menampakkan bentuk lekuk tubuh. Penampilan wanita dibedakan antara tempat khusus dan tempat umum. Misalnya di dalam rumah sendiri seorang wanita boleh membuka jilbabnya dan hanya memakai misalnya, kecuali jika ada tamu laki-laki non muhrim. Adapun di tempat umum penampilan wanita dibatasi dengan ketentuan-ketentuan berikut:

- a. Kewajiban menutup aurat, seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan
- b. Kewajiban menggunakan pakaian khusus di kehidupan umum, yaitu kerudung (khimkhimar) dan jilbab (pakaian luar yang luas (seperti jubah) yang menutup pakaian harian yang biasa dipakai wanita di dalam rumah (mihnah), yang terulur langsung dari atas sampai ujung kaki.
- c. Larangan tabarruj (menonjolkan keindahan bentuk tubuh, kecantikan dan perhiasan di depan laki-laki non muhrim atau dalam kehidupan umum).
- d. Larangan tasyabbuh terhadap laki-laki. Dari keterangan diatas kita mengetahui, pakaian jilbab bukanlah pakaian yang baik bagi muslimah, karena seperti keterangan hadits diatas, bahwa seperti berpakaian, akan tetapi mereka telanjang. Jadi berpakaian yang baik

adalah menutupi bagian-bagian sensitif kita, tanpa memperlihatkan bagian-bagian tertentu dari diri kita.³¹

Kemudian bagi laki-laki ada hadits yang menunjukkan etika dalam berbusana atau lebih tepatnya menutup auratnya, yakni: ahad al-Aslami (salah seorang ashabus shuffah) berkata: pernah Rasulullah Saw duduk di dekat kami sedang pahaku terbuka, lalu beliau bersabda, yang artinya“Tidakkah engkau tahu bahwa paha itu aurat?” Dari sini kita pahami, tidak hanya wanita saja yang menutupi auratnya, tetapi laki-laki juga mendapat perintah untuk menutupi auratnya, dalam hadits diatas yakni menutup diantara kedua pahanya.

³¹Ibid. h. 53



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, dan *snowbaal*, tehnik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs 04 Bombana Kabupaten Bombana dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak
2. Pembinaan Busana Muslim

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (cet.25;Alfabeta,2017) h.15

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian adalah:

a. Pembelajaran Akidah Akhlak

pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami Keimanan mulai dari Iman pada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Hari akhir serta Qadha dan Qadar yang baik dan buruk, agar kita mudah menjalankan Amaliah dalam syariat dengan sebenar-benarnya. Disamping itu fungsi daripada meyakini adanya Allah agar manusia takut dan patuh, maka dari itu manusia menuju kearah kebaikan yang akan selalu melekat pada dirinya baik secara sengaja maupun spontan dan membentuk karakter akhlaqul karimah.

b. Pembinaan Berbusana Muslim

Dari yang kita ketahui mengenai pakaian berjilbab bagi wanita, atau disebut juga busana muslim bagi orang Islam yang merasa dirinya muslim maupun muslimah, Melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat ini pakaian tidak hanya sekedar alat untuk menutupi anggota tubuh saja, tetapi lebih dari pada itu, pakaian adalah alat untuk menutupi diri dari tindakan asusila dan perilaku yang tidak baik. Jadi menggunakan pakaian yang baik adalah wajib jika kita ingin dihargai orang lain dan dianggap orang yang baik-baik.

E. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data primer

“Data primer menurut Sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpulan data”.²

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang di dapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam menelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari informan dimana yaitu guru pendidikan agama Islam

2. Data sekunder

Data sekunder menurut Sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatul yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga

² Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: 2006) h.105

menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pedoman observasi, interview, dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.³ Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat yang lain. sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkain slide, atau rangkaian foto.

Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap indera untuk mendapatkan data yang lengkap.

³ P.Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan praktek* (Jkarta: rineka cipta, 2004,) h.63

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antar respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan secara langsung bertatap muka atau bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang di perlukan dengan jarak yang dibutukan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertanya sambil bertatap muka antara sipeneliti dan pewancara dengan atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

3. Catatan dokumentasi

Catatan dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan catatan dokumentasi agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴ Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrument-instrument dalam proses evaluasi serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada orang yang paling banyak mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu kepala MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana, serta Guru Pendidikan Agama Islam, sehingga diperoleh data dan informasi tentang kompetensi guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, agenda dan sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah

⁴ Husain Usman, *Metodologi penelitian Sosial*,(Jakarta : Bumi Aksara,2000), Cet ke-3,h

kemudian dianalisis, dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode,yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁵
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan dan penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁶
3. Metode komperatif yaitu, analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut dirumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.⁷

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet.XXX; Yogyakarta : Andi Offset, 1987), h.42

⁶Ibid, h.36

⁷ Winamo Surachman , *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar , Metode dan teknik.*(Bandung: Tarsita,1990),h.135

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Objek Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh menguraikannya, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan kondisi objektif lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MTs 04 Bombana Kabupaten Bombana

MTs 04 Bombana didirikan pada tahun 1984 dalam bentuk yayasan Miftahulun ulun MTsS Dongkala, kemudian pada tanggal 02 oktober tahun 1998 ditetapkan nama sebagai MTsS Dongkala, kemudian pada tanggal 16 maret tahun 2009 dinegrikan menjadi MTs N Kabaena Timur, kemudian pada tahun 2016 menjadi MTsN 04 bombana.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MTs N 04 Bombana

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berkepribadian, berprestasi, religius yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

b. Misi MTs N 04 Bombana

- 1) Menjadikan anak bangsa yang beriman, bertaqwa, dan bermasyarakat.
- 2) Menyiapkan program pendidikan umum yang bernuansa religius.
- 3) Mengangkat derajat masyarakat melalui pendidikan dengan biaya yang kompetitif dan berkualitas tinggi.

- 4) Menghasilkan lulusan yang mampu membesarkan nama madrasah.
- 5) Menciptakan siswa yang mandiri kreatif dan inovatif.

c. Tujuan MTs N 04 Bombana

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, iptek dan imteq bagi peserta didik.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 3) Menciptakan hubungan harmonis antar warga sekolah.
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan.
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan emosional dan motivasi.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dibidang teknologi dan komunikasi.
- 7) Mempersiapkan peserta didik untuk dapat bersaing pada era globalisasi.

d. Profil Sekolah

- 1) Nama : MTsN 04 BOMBANA
- 2) NPSN : 40406012
- 3) Alamat : Jl. Pendidikan
- 4) Kode pos :
- 5) Desa/Kelurahan : Dongkala
- 6) Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Kabaena Timur
- 7) Kab. Kota/Negara (LN) : Kab. Bombana

8) Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Sulawesi Tenggara

9) Status Sekolah : NEGERI

10) Waktu Penyelenggaraan :

11) Jenjang Pendidikan : MTs

e. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana dapat dilihat seperti pada table berikut:

Tabel 4.1 Data guru MTsN 04 Bombana Tahun 2019

No	Nama guru	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	SABARUDIN, AMd	PNS	Ketua Komite	B.Indonesia
2.	MUHAMAD ASBAR, S.Pd,MM	PNS	Kepala Sekolah	Matematika
3.	ABD.BASRI.ZT,S.Kom	PNS	Koordinator T.U	B.Ingggris
4.	DARLIA,S,Ag	PNS	WK. Kurikulum	Al-Qur'an H
5.	DARSON,S.Pdi	PNS	WK. Kesiswaan	Akidah A
6.	Drs.DAHLAN	PNS	WK. Humas	Akidah A
7.	HASMIN,SE	PNS	WK. Sarana dan Prasarana	PKN
8.	Dra. ZATIMAH	PNS	Koordinator Perpus	IPS
9.	SUSIDA,S.SI	PNS	Koordinator Ekstrakurikuler	IPA
10.	AZWAR HARIS,S.SI	PNS	Koordinator Laborat	Penjaskes
11.	WINARTI,S.Pd	PNS	Koordinator KOP. Sekolah	Fiqih

Jumlah Guru

	L	P
Jumlah	6	5
Jumlah total	11	

Sumber Data: Papan Potensi Guru MTsN 04 BOMBANA Tahun 2019

f. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Keadaan siswa MTsN 04 Bombana tahun pelajaran2019

KELAS					
VII		VIII		IX	
A	30	A	29	A	30
B	30	B	24	B	28
Jumlah	60		53		58
171					

Sumber Data: Keadaan Siswa MTsN 04 Bombana tahun 2019/2020

g. Fasilitas sekolah

Tabel 4.3 Fasilitas MTsN 04 Bombana Thn pelajaran2019

No	Fasilitas	Jumlah ruangan
1.	Ruang belajar teori	13
2.	Kantor	1
	a. ruang kepala sekolah	1
	b. ruang guru	1
	c. ruang kepala TU	1
	d. ruang tata usaha	1
	e. wc guru/ pegawai	1
3.	Ruang Laboratorium	1
4.	Ruangan perpustakaan	1
5.	Ruangan gudang	1
6.	Ruangan keterampilan	1
7.	Ruangan olahraga/ seni	1
8.	Masjid / mushallah	1
9.	Wc khusus murid	1

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MTsN 04 Bombana Tahun 2019/2020

Dapat disimpulkan Bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk tercapainya kondisi akademik yang ideal sebagai penunjang kualitas pendidikan. Hal ini di sebabkan tidak adanya sarana penunjang pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq Pada Siswa Kelas VIII

MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak peneliti mewawancarai bapak Darson, S.PdI. selaku guru Akidah Akhlak mengenai pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak di MTsN 04 Bombana, bertempat di depan kelas VIII sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kemudian materi yang diajarkan menggunakan model Tanya jawab dan diskusi, kemudian menggunakan media yang terkait dengan materi yang disampaikan contohnya, menggunakan media gambar untuk membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran.”,¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Akidah Akhlah sudah mengajar materi ajar yang sesuai dengan aspek

¹ bapak DARSON, S.Pdi (guru Akidah Akhlak di Mtsn 04 Bombana Kabupaten Bombana 27 juni 2019)

keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak sangat berperan penting dalam meningkatkan etika peserta didik dan kemampuan dengan melakukan cara-cara yang simple akan tetapi siswa dapat dengan mudah menyerap apa yang di sampaikan oleh guru dan menugaskan peserta didik untuk mengikuti apa yang di arahkan guru Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana beliau mengatakan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca lafadz basmallah, membaca doa belajar kemudian membaca surah-surah pendek. Sebelum pembelajaran selanjutnya, guru Akidah Akhlak memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu menanyakan pelajaran terdahulu untuk mengetahui sejauh mana mereka menangkap pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru Akidah Akhlak menyebutkan materi pelajaran dan menjelaskan materi yang akan diajarkan. Setelah menjelaskan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, setelah itu guru memberikan penguatan kepada siswa seputar materi yang telah dipelajari dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca lafadz hamdallah dan mengucapkan salam.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak kepala sekolah menyimpulkan bahwa Guru Akidah Akhlak di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana dalam melaksanakan pembelajaran dikelas sudah sesuai dengan kurikulum 2013, mulai dari pendahuluan kegiatan inti sampai dengan penutup. Pada saat pembelajaran Guru Akidah Akhlak menggunakan model atau metode yang disesuaikan yang cocok dengan materi yang dipelajari, Tetapi Guru Akidah Akhlak masih banyak

menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Begitu juga halnya dengan penggunaan media, Guru Akidah Akhlak juga menyesuaikan media yang cocok terhadap materi yang akan dipelajari, Walaupun di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana masih kurangnya sarana dan fasilitas yang mendukung pembelajaran K13.

C. Pembinaan Berbusana Siswa di Kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana

Setiap Madrasah memiliki cerminan baik atau buruknya dapat dilihat dari etika berpakaian siswa, hal tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan tenaga pengajar (Guru).

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Akidah Akhlak bapak Darson, S.Pdi beliau mengatakan bahwa:

“Cara berpakaian para siswa kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana, para siswa menggunakan pakaian yang longgar atau tidak sempit dan menutupi aurat, melihat gaya berpakaianya mengikuti yang dicontohi oleh guru Pendidikan Agama Islam, terkadang ada yang melanggar aturan seperti tidak memasukan baju dan pakaian yang sempit akan tetapi pelanggaran aturan ini dapat diatasi dengan mudah oleh guru Akidah Akhlak karena para siswa ketika dinasehati dan ditegur dengan cepat para siswa respon terhadap perintah yang diberikan seperti halnya dengan tidak memasukan baju dengan segerabaju dimasukan”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak memang sangat berperan penting dalam meningkatkan pembinaan berbusana siswa kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupten Bombana dengan melakukan cara-cara yang simple akan tetapi siswa dapat dengan mudah mengikuti apa yang disampaikan oleh guru

dan menugaskan peserta didik untuk mengikuti apa yang diarahkan guru Akidah Akhlak tersebut.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas (Sriwahyuni) yang mengatakan bahwa:

“Di sekolah ini kata teman-teman sekolah disini guru selalu memberikan contoh-contoh pakaian yang baik untuk siswa supaya diikuti tidak hanya memberikan contoh, mengawasi menegur kalau kita salah, hampir setiap hari juga kami diawasi dan kami sadar cara berpakaian yang baik itu harus dilakukan disekolah dan dirumah”.

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa bahwa pelanggaran dilanggar bukan karena factor kesengajaan akan tetapi kondisi yang memaksakan para siswa melakukan pelanggaran etika berpakaian dan walaupun ada yang melanggar tetapi takut juga dengan aturan yang berlaku. Sehingga dengan inilah guru mudah mendidik para siswa sehingga taat pada aturan karena bukan disebabkan oleh keinginan siswa semata.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sebagian besar dan hampir seluruhnya memiliki etika berpakaian yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Aturan sangat ditegakkan seperti para siswa wajib memakai jilbab dilingkungan sekolah bahkan peraturan tersebut sudah ditegakkan mulai sejak awal sampai sekarang ini dan etika berpakaian sebagai alat pelindung tubuh khususnya perempuan dapat melindungi diri dari kejahatan. Terkadang ada yang melanggar aturan ini tetapi bisa kami atasi dan siswa dapat dikatakan sebagian besar mengikuti aturan yang ada”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa etika berpakaian yang dilakukan oleh siswa kelas VIII MTsN 04

Bombana Kabupaten Bombana memiliki cara berpakaian yang sopan santun sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan yang terpenting tidak menyimpang dengan etika berpakaian sesuai dengan ajaran Agama Islam dan selalu diperhatikan oleh guru kemudian dilestarikan secara terus menerus.

D. Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Berbusana Siswa Kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana

Peran guru aqidah akhlak dalam membina etika berpakaian pada siswa merupakan suatu langkah dalam pendidikan yang berlatar belakang islam untuk mewujudkan akhlak siswa khususnya dalam berpakaian dapat mencerminkan nilai-nilai islam yang beretika hal itulah yang menyebabkan peran guru sangat berpengaruh terhadap kehidupan dalam aktivitas siswa baik diluar sekolah maupun didalam sekolah, dengan diajarkan oleh para guru tentang etika berpakaian yang bermoral sehingga guru juga memberikan praktek yang ril sehingga dapat ditiru secara langsung selain dari mendapatkan ilmu pengetahuan kemudian siswa dapat menjadikan etika berpakaian yang sopan santun sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru aqidah akhlak dalam membina etika berpakaian pada siswa kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana terlihat dari usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk mewujudkan etika berpakaian yang sopan santun terhadap peserta didik, melalui kegiatan ceramah agama. Selain memberikan contoh secara langsung oleh guru,

memberikan bimbingan, arahan dan nasehat pada peserta didik untuk menggunakan pakaian yang sopan dan santun sesuai dengan ajaran islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Kegiatan ini dilakukan oleh guru akidah akhlak agar anak didik memiliki kesadaran bahwa pentingnya pakaian sebagai penutup aurat, berpakaian yang baik tidak hanya dilakukan hanya sekedar penampilan fisik tetapi yang lebih penting adalah etika berpakaian yang baik mampu menjadikan jiwa anak didik menjadi bermoral dan bersih sebagai bentuk cerminan pakaian yang digunakan ketika berintraksi didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa guru di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana tentang Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Berbusana Siswa Kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Peran guru Akidah Akhlak itu posisinya penting karena salah satu guru yang berperan dalam membina etika berpakaian siswa dan bertanggung jawab secara prosedur sesuai dengan nama mata pelajarannya. Guru akidah akhlak disini setiap hari ketika mengajar didalam kelas selalu menasehati yang baik kepada siswa tidak serta merta mengajarkan materi yang dibahas”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam mendidik, mengajarkan, membimbing, dan memberikan nasehat-nasehat yang baik pada para siswa dikarenakan itu merupakan tugas yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 04 Bombana Kabupaten

Bombana, akan tetapi satu hal yang penting sebagai implementasi sebagai guru yang dilakukan adalah memberikan contoh langsung cara berpakaian yang sopan santun sehingga para siswa dapat mengikuti kembali yang dilakukan oleh para guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengataka bahwa:

'Ada ceramah agama yang dilakukan satu kali seminggu setiap hari jum'at dan ceramah agama sebelum mulai kegiatan belajar mengajar seperti bentuk kultum itu dilakukan oleh saya dan dilakukan oleh siswa secara bergiliran agar mengasah mental pemahaman, semua itu sebenarnya bentuk untuk mengajarkan etika berpakaian yang baik agar mengerti nilai-nilai etika berpakaian yang dianjurkan oleh Agama Islam dan itu dilaksanakan dalam bentuk implementasinya'.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam peneliti dapat menyimpulkan bahwa ceramah Agama yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak didik tentang etika berpakaian yang baik sesuai dengan aturan atau norma-norma Agama Islam. Ceramah Agama selain dilakukan oleh guru Akidah Akhlak, juga dilakukan secara bergiliran pada masing-masing siswa dalam satu kelas. Disamping itu masing-masing siswa mempunyai jadwal atau giliran yang sudah ditentukan pada masing-masing kelas. Menurut mereka Guru Akidah Akhlak Ceramah Agama sangat besar manfaatnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah, Ceramah Agama selain memberikan pemahaman keagamaan kepada anak juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Agama Islam sejak dini, termasuk nilai-nilai etika

berpakaian kepada anak didik, sehingga setelah dewasa dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap kepada guru Akidah Akhlak di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana diharapkan agar tetap melakukan pembinaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian lapangan yang telah diteiti yang berjudul penerapan pembelajaran aqidah akhlak dalam pembinaan berbusana siswa di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana.

1. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana, diawali dengan ajakan guru untuk melafaskan basmallah apersepsi atau menanyakan ulang pelajaran sebelumnya. Kemudian guru akidah akhlak menyajikan materi ajar yang sudah disiapkan RPPnya, dengan menggunakan media pembelajaran dan menutup pertemuan dengan melafaskan hamdallah.
2. Pembinaan berbusana siswa kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana, Guru Akidah Akhlak memang sangat berperan penting dalam meningkatkan pembinaan berbusana siswa dengan melakukan cara-cara simple akan tetapi siswa dapat dengan mudah mengikuti apa yang disampaikan oleh guru dan menugaskan peserta didik untuk mengikuti apa yang diarahkan Guru Akidah Akhlak tersebut.
3. Pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan berbusana siswa kelas VIII MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana, memiliki peran yang sangat besar ketika siswa berada dalam lingkungan Madrasah,

melalui dua bentuk kegiatan yakni ceramah agama dan memberikan contoh langsung terhadap siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan hal-hal berikut:

a. Saran kepada guru akidah akhlak

Kepada guru akidah akhlak di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana diharapkan agar tetap melakukan dua kegiatan yang sudah ada dengan mengimbangi melalui bimbingan dan pengawasan terhadap para siswa, agar dapat menciptakan etika berpakaian yang totalitas kemudian selalu dipertahankan selama-lamanya.

b. Saran kepada siswa

Kepada siswa diharapkan kepada peserta didik agar tetap patuh dan taat pada aturan kode etik dalam berpakaian dengan tetap berpegang pada ajaran agama islam dan rajin dalam mengikuti peraturan yang diajarkan oleh para guru termasuk guru akidah akhlak.

c. Saran Kepada Orang Tua Siswa

Kepada orang tua siswa agar terus memberikan bimbingan dan arahan terhadap etika berpakaian pada anak didik, agar mereka berpakaian sesuai dengan norma-norma agama dan tetap membina kerja sama yang baik dengan guru yang ada di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Al-karim. (Jakarta: PT. Bumi Restu ,1971)
- A. Partantopius, dan Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)
- Affandi, Lisyani. *Tata Busana 3*, Bandung: Ganeka Exact.], 1996
- Al-Jamal, Ibrahim Muhammad. *Fiqh Wanita*, Bandung: Gema Insani Press, 2002.
- Al-Kurdi, Ahmad al-Hajji. *Hukum-hukum Wanita dalam Fiqh Islam*, Surabaya: Dimas, t.th.
- Aprianingsih, Heni. “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Etika Berpakaian Pada Siswa Kelas Viii Mts Al-Ikhlashiyah Perampuan*”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2016
- Ariotejo, Rachmat Bima. “*pengaruh pembelajaran aqidah akhlaq (materi berbusana muslim dan muslimah) terhadap etika berbusana siswa di SMA khadijah Surabaya*”, skripsi: fakultas tarbiyah dan keguruan program studi pendidikan agama islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016
- Al-Bukhari, shahih Bukhari Juz 3, Terj. Achmad Sunarto,(Semarang : Asy Syfa’, 1992)
- Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola dasar Filsafat Moral*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),
- Husain Usman ,*Metodologi Penelitian Sosial* ,(Jakarta: Bumi Aksara ,2000),h Cet ke-3 h.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPII) 2016.
- Ibn Mandzur, *Lisan al-Arab*, (Mesir: Dar al-Ma’rif, t.th) 1983
- Istivadah, D. M. “*Pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana di luar sekolah siswaswi madrasah aliyah bahrul ulum blawi karangbinangun lamongan*”, skripsi: fakultas tarbiyah dan keguruan program studi pendidikan agama islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

- KBBI Online, <http://kamusbahasaIndonesia.org/pembinaan#ixzz2kOra3>, Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2019, Pukul 10. 55 WIB.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Cet. IV, (Jakarta: Rasail Grup, 2008)
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2016.
- Rusidiyah, Ali Mudlofir & EVi Fatimatur. *Desai Pembelajaran Inovatif dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metodologi dalam Teori dan Praktek* . Jakarta : Rineka Cipta,
- Saayid Mujtaba Musawa Lari, *Etika dan Pertumbuhan Spiritual*. Cet. 1 (Jakarta: Lentera Basritama, 2001)
- Shihab, M. Qusasih. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, Jakarta: Lantera Hati, 2004
- Sugiono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALVABETA, 2017.
- Siti. R. Pembinaan Etika Berpakaian Islami bagi Siswa Muslim di SMA 1 Sleman. (SKripsi: Fakultas Tarbiyah dan keguruan program Studi Pendidikan agama Islam. Yogyakarta, 2014)
- Tim Penyusun. Kamus Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Pasal 1 ayat 1). *Dasar-dasar Pendidikan* Cet. II, (Jakarta; Rajawali Pers. 2013), h. 4
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2015.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (2007, Jakarta: AMZAH)







LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

Judul Skripsi:

“Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Berbusana Siswa Di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana”

Informan:

Informan yang diwawancarai adalah guru pendidikan agama Islam di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana. Pedoman wawancara untuk mengumpulkan data mengenai strategi pembelajaran agama Islam yang diterapkan di MTsN 04 Bombana Kabupaten Bombana.

Pertanyaan:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlak ?
2. Bagaimana cara guru akidah akhlak membuka pembelajaran ?
3. Apa saja persiapan yang bapak lakukan sebelum menjelaskan materi yang bapak ajarkan ?
4. Bagaimana cara bapak mengemas pembelajaran akidah akhlak sehingga menjadi menarik dan mudah diterima oleh peserta didik?
5. Apakah ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan akhlak peserta didik di sekolah ?
6. Bagaimana cara guru mendidik peserta didik dalam berbusana dengan baik ?
7. Bagaimana dampak perilaku yang baik peserta didik dalam mengenakan busana muslimah di sekolah ?
8. Bagaimana kesungguhan sekolah mengawasi peserta didik dalam berbusana muslimah yang benar di sekolah ?
9. Bagaimana upaya dari bapak dalam membentuk perilaku keagamaan yang baik untuk peserta didik ?
10. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam di sekolah membantu peserta didik dalam menerapkan berbusana muslimah di dalam sekolah dan di luar lingkungan sekolah ?
11. Bagaimana pendapat guru tentang kewajiban berbusana muslimah peserta didik di sekolah dan di luar sekolah ?

12. Apakah bagi peserta didik busana muslimah dapat menghambat pergaulan diluar sekolah ?
13. Apakah peserta didik wajib mengetahui hukum dalam memakai busana sesuai syariat islam ?
14. Apakah yang peserta didik ketahui tentang batasan-batasan aurat bagi perempuan ?
15. Bagaimana menurut peserta didik bahwasahnya berbusana muslimah dapat berpengaruh dampak perilaku keagamaan sehari-hari ?





Lampiran 2







RIWAYAT HIDUP



SRIYANI, Lahir di Dongkala 30 Agustus 1995 anak keempat dari pasangan Zuadin dan Saima. Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2002 di SDN 1 Tapuhaka dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama mendaftar sebagai siswa di MTsN 1 Kabaena Timur dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan ke SMA 1 Kabaena Timur dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hobi

Peneliti memiliki beberapa hobi dalam bidang olahraga yakni bermain tenis meja.

